

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Nelayan Di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2010

Kadek Dwi Suciastih * Devi Savitri Effendy** Suhadi **

Abstrak

Berdasarkan data Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas kasus baru, kejadian penyakit ISPA di Kota Kendari pada tahun 2008 jumlah kasus ISPA pada usia dewasa sebanyak 8.736 (41,04%) dan pada tahun 2009 jumlah kasus ISPA sebanyak 9.674 (44,51%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang berjumlah 300 orang yang berada di Kelurahan Talia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 169 responden yang diperoleh secara *simple random sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 2 variabel yang diteliti memiliki hubungan dengan kejadian penyakit ISPA yaitu pengetahuan ($X^2_{hitung}=8,242$, $\emptyset=0,004$) dan kebiasaan merokok ($X^2_{hitung}=22,39$, $\emptyset=0,000$). Status gizi tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan kejadian penyakit ISPA ($X^2_{hitung}=1,173$) pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Kata Kunci: ISPA, Pengetahuan, Kebiasaan Merokok, Status Gizi.

Abstract

Based on data from the Integrated Disease Surveillance-Based Health Center new cases, incidence of respiratory disease in the city of Kendari in the year 2008 the number of cases of ARI in adulthood as much as 8736 (41.04%) and in 2009 the number of ARI cases by 9674 (44.51%). The purpose of this research is to know the description of factors related to occurrence of respiratory disease in fishermen in the village Talia Abeli Kendari District in 2010. This study is a cross sectional analytic study designs. The population in this study were all fishermen who numbered only 300 people in the village Talia. The sample in this study amounted to 169 respondents obtained by simple random sampling. The results obtained showed two variables have a relationship with the occurrence of respiratory disease that is knowledge ($X^2_{hitung} = 8.242$, $\emptyset = 0.004$) and smoking ($X^2_{hitung} = 22.39$, $\emptyset = 0,000$). Nutritional status showed no significant correlation with the incidence of respiratory disease ($X^2_{hitung} = 1.173$) on the fishermen in the village Talia Abeli Kendari District.

Keywords: ISPA, Knowledge, Smoking Habit, Nutrient Status.

Latar Belakang

Kejadian penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan utama pada masyarakat pesisir, khususnya pada komunitas nelayan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi diantaranya kemiskinan sehingga mempengaruhi status kesehatan pada nelayan. Selain

itu juga, masih tingginya jumlah nelayan buruh sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga masih kurang khususnya pemanfaatan sarana kesehatan, kondisi permukiman dan lingkungan yang kumuh, masih rendahnya tingkat pendidikan formal serta kualitas kesehatan yang masih rendah ¹

* Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Haluoleo

**Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Haluoleo

_____ ISPA merupakan penyakit infeksi yang Indonesia dengan prevalensi sebesar 4,9% ². Pada tahun _____ menempati urutan ketujuh penyebab kematian di _____ 2003 berdasarkan data persentase 10 penyakit utama

pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dan penyakit ISPA menempati urutan pertama dengan angka prevalensi sebesar 8,5%³. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 persentase penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan sakit ISPA sebesar 90,57%⁴.

Penemuan penderita ISPA di Sulawesi Tenggara, pada tahun 2007-2008 berturut-turut sebanyak 28.296 kasus (20,59%), 49.047 kasus (25,58%). Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan prevalensi kejadian ISPA dari tahun ke tahun dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan apabila tidak segera dilakukan tindakan pencegahan⁵

Berdasarkan data Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas kasus baru, kejadian penyakit ISPA di Kota Kendari pada tahun 2008 jumlah kasus ISPA pada usia dewasa sebanyak 8.736 (41,04%) dan pada tahun 2009 jumlah kasus ISPA sebanyak 9.674 (44,51%)⁶.

ISPA hingga saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di Kecamatan Abeli karena masih tingginya angka kesakitan akibat ISPA. Dari data profil puskesmas Abeli tahun 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 2.215 kasus (10,64%), tahun 2008 sebanyak 4.815 kasus (22,51%) dan tahun 2009 sebanyak 5.350 kasus (25,7%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyakit ISPA selalu menempati posisi pertama dari 10 penyakit yang terjadi di Puskesmas Abeli⁷.

Metode

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli dengan rancangan penelitian *Cross sectional study* dimana penelitian diarahkan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kebiasaan merokok, status gizi dengan kejadian penyakit ISPA pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang berjumlah 300 orang yang tersebar di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli. Besar sampel yang diambil adalah 169 sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*.

Hasil

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 8,242$ dan $p_{value} = 0,004$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk=1$, maka diperoleh $X^2_{tabel}=3,841$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan nelayan dengan kejadian penyakit ISPA di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli tahun 2010.

Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 22,39$ dan $p_{value} = 0,000$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk=1$, maka diperoleh $X^2_{tabel}=3,841$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok nelayan dengan kejadian penyakit ISPA di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli tahun 2010.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1,173$ dan $p_{value} = 0,556$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk=2$, maka diperoleh $X^2_{tabel}=5,991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi nelayan dengan kejadian penyakit ISPA di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli tahun 2010.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir hanya sampai pada tingkat SD/ sederajat saja. Oleh karena rendahnya pendidikan responden menyebabkan rendah pula kemampuannya menyerap suatu informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi dengan kesehatannya. Dimana pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perbuatan seseorang untuk berperilaku hidup sehat. Dengan demikian, seseorang akan melakukan sesuatu yang dianggap baik bila memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga dengan pengetahuan yang cukup pada responden maka akan dapat berpengaruh dalam mencegah timbulnya penyakit ISPA.

Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa tingginya kejadian ISPA pada nelayan disebabkan karena kurangnya sosialisasi dengan petugas kesehatan tentang penyakit ISPA, walaupun jarak puskesmas

dengan pemukiman warga sangat dekat disamping itu juga karena kurangnya perhatian mereka tentang kesehatan sehingga kurang tanggapnya responden terhadap penyakit ISPA. Hal ini diperkuat juga dengan banyaknya responden yang menderita ISPA karena tidak mengetahui cara pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit tersebut, padahal ISPA merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu peran aktif keluarga/masyarakat dalam menangani ISPA sangat penting karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang ada sehari-hari di dalam masyarakat atau keluarga yang tanpa disadari dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Sehingga pengetahuan yang cukup sangat mempengaruhi dalam pencegahan dan penanganan penyakit ISPA.

Berdasarkan penelitian ini responden yang mempunyai kebiasaan merokok dengan jumlah 10-19 batang per hari lebih banyak dengan rentan waktu lamanya merokok lebih dari 5 tahun. Semakin banyak jumlah rokok yang dihisap oleh responden semakin besar memberikan resiko terhadap kejadian ISPA. Dimana asap rokok dapat menurunkan kemampuan makrofag untuk membunuh bakteri, juga dapat mengganggu pergerakan lapisan mukosa dan silia, sehingga memperberat infeksi saluran nafas bahkan dapat menyebabkan gangguan fungsi paru-paru. Upaya untuk menghindari asap rokok merupakan kondisi yang sulit karena banyak sekali orang dewasa yang sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok. Oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan kepada masyarakat/anggota keluarga yang merokok berupa penyuluhan mengenai bahaya asap rokok bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, responden menyatakan telah melakukan kebiasaan merokok dimulai sejak berusia remaja sehingga intensitas merokok dalam sehari terus meningkat sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh

memperoleh zat-zat gizi dalam jumlah berlebihan, sehingga menimbulkan efek toksis atau membahayakan. Gangguan gizi terjadi baik pada status gizi kurang, maupun status gizi lebih⁸.

Dalam penelitian ini pengukuran status gizi responden menggunakan antropometri dengan jenis pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT), sehingga pada pengukuran ini dilakukan pengukuran tinggi badan (m) dan berat badan (kg) terhadap responden. Sehingga terkait dengan kejadian penyakit ISPA pada penelitian ini, sebagian besar responden telah memiliki status gizi normal, sehingga pada penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian penyakit ISPA, hal ini disebabkan tingginya tingkat kesadaran dalam mengatur pola makan sehari-hari sangat baik.

Tetapi perlu diperhatikan pula, jika nelayan memiliki status gizi kurang maka akan memiliki risiko untuk terkena penyakit ISPA yang lebih besar. Sehingga dengan status gizi normal akan menghindarkan dari risiko terkena penyakit ISPA.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit ISPA pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2010.
2. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit ISPA pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2010.
3. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian penyakit ISPA pada nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2010.

Saran

1. Bagi dinas kesehatan hendaknya memperhatikan upaya penanggulangan dan pencegahan kejadian penyakit ISPA yang ada di wilayah kota Kendari khususnya pada kelompok nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli. Pengetahuan yang kurang mengenai ISPA pada nelayan merupakan salah satu faktor terjadinya penyakit ISPA sehingga diperlukan adanya sosialisasi penyakit ISPA yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya petugas pustakawati setempat.
2. Bagi masyarakat sebaiknya bekerjasama dengan instansi terkait dengan program

penanggulangan dan pencegahan penyakit ISPA khususnya pada kelompok nelayan di Kelurahan Talia Kecamatan Abeli.

3. Bagi masyarakat, agar lebih aktif untuk mencari tahu berbagai penyakit termasuk penyakit ISPA yang bisa mereka alami akibat lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya serta penanganannya agar bisa mencegahnya.

Daftar Pustaka

1. Radi, Ilham, 2009. *Pemberdayaan nelayan Upaya Mewujudkan Takalar Sejahtera*. <http://www.takalarkab.go.id/?pilih=news&aksi=lihat&id=230>. Di akses Februari 2009.
2. Depkes RI, 2002. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Pneumonia Edisi ke 3. Direktur Jendral PPM dan PL*. Jakarta.
3. Depkes RI, 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Pneumonia Edisi ke 3. Direktur Jendral PPM dan PL*. Jakarta.
4. BPS, 2008. *Data Statistik Kesehatan Indonesia*. Jakarta
5. Dinkes Provinsi Sultra, 2009. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2009*. Dinkes. Sultra.
6. Dinkes Kota Kendari, 2009. *Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2009*. Dinkes. Sultra.
7. Dinkes Kota Kendari, 2009. *Profil Puskesmas Abeli*. Kendari.
8. Almatier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta